

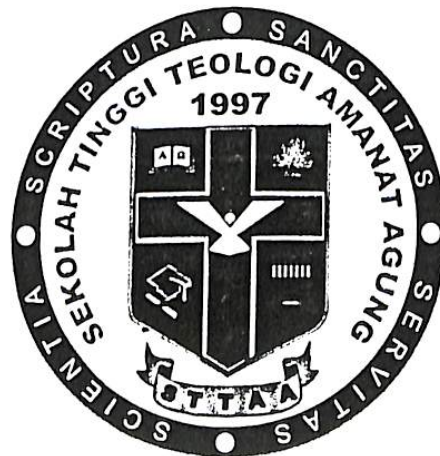
***TINJAUAN ETIKA KRISTEN
TERHADAP PENGGUNAAN KEKERASAN
SEBAGAI PEMBELAAN DIRI
DARI ANCAMAN TINDAK KEJAHATAN***

TESIS

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Studi
Guna Memperoleh Gelar Master of Divinity**

Oleh :

**MARTIN GHAZALI
2019711007**



029946

**JURUSAN PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG
JAKARTA**

1999

***TINJAUAN ETIKA KRISTEN
TERHADAP PENGGUNAAN KEKERASAN
SEBAGAI PEMBELAAN DIRI
DARI ANCAMAN TINDAK KEJAHATAN***

TESIS

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Studi
Guna Memperoleh Gelar Master of Divinity**

Oleh :

MARTIN GHAZALI

2019711007

**JURUSAN PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG
JAKARTA
1999**

Dipersembahkan Bagi Allah

Di dalam Kristus Yesus, dengan penghiburan dan kekuatan
Pertolongan RohNya yang Kudus, yang selalu baik
Dan menyediakan yang terbaik melalui semua pengalaman
Dan pergumulan hidupku

Untuk papi dan mami,
Yang terus-menerus memberikan dukungan
Moral maupun spiritual kepada saya
Untuk menjadi seorang pelayan Allah
Yang lebih baik lagi



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

Ketua STT Amanat Agung menyatakan bahwa tesis berjudul :

TINJAUAN ETIKA KRISTEN TERHADAP PENGGUNAAN
KEKERASAN SEBAGAI PEMBELAAN DIRI DARI ANCAMAN TINDAK
KEJAHATAN

dinyatakan *Lulus* setelah diuji oleh Team Penguji pada tanggal 9 September 1999.

Dosen Pembimbing / Penguji :

1. Pdt. Elia Tjasa M.Th
2. Pdt. Hanafi Yahya Ph.D
3. Pdt. Lotnatigor Sihombing M.Th

Tanda Tangan,

Jakarta, 9 September 1999

Pdt. Dr. Freddy Lay
Ketua

KATA PENGANTAR

Dengan anugerah, pertolongan, dan kemurahan Allah Tritunggal di dalam Kristus Yesus, maka tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Karya tulis ini dibuat sebagai usaha untuk melengkapi persyaratan penyelesaian studi di Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung (STT-AA), Jakarta untuk memperoleh gelar Master of Divinity.

Penulisan ini dapat sampai pada bentuknya yang terakhir tidak lepas dari adanya berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor dan seluruh dosen Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Jakarta yang selama ini telah membimbing penulis, baik dalam hal kerohanian maupun juga pengetahuan akan Firman Allah selama studi di tempat ini.

2. Bapak Pendeta Lotnatigor Sihombing M.Th selaku Puket I Bidang Akademik yang telah memberikan kesempatan dan kesabaran waktu kepada Penulis untuk menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

3. Bapak Pendeta Elia Tjasa M.Th sebagai pembimbing I yang telah memberikan waktu, perhatian, dan kepercayaan yang begitu besar terhadap penulis dalam pembuatan tesis

ini. Juga kesabaran, termasuk arahan dan masukan-masukan ide yang sangat berarti yang tanpa itu tidak mungkin tesis ini dapat selesai pada waktu dan bentuknya seperti sekarang.

4. Bapak Pendeta Hanafi Yahya Ph.D sebagai pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan kebaikan kepada penulis selama ini, yang dengan itu juga penulis dapat menyelesaikan studi di tempat ini.

5. Kedua kakakku, Christian dan Alvin, serta adikku Angelina, yang selama ini secara keseluruhan ikut memberikan dukungan moral terhadap penulis dalam menempuh studi di STT-AA Jakarta.

6. Saudari Anik dan saudara Didi sebagai staff perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam kelancaran peminjaman buku-buku yang diperlukan.

7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa-i STT-AA yang selama ini telah bersama-sama berjuang dalam studi dan pelayanan, menjadi sahabat yang baik dan menyenangkan, saling mendukung, memberi semangat, dan berbagi rasa dalam suka dan duka.

8. Gereja Sidang Jemaat Allah Gading Ayu, Kelapa Gading, Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama ini (\pm 3,5 tahun) untuk melayani, dan dengan kehangatan cinta kasih, kebaikan, serta dukungan perhatiannya (baik dari gembala sidang, guru-guru Sekolah Minggu, kaum muda beserta dengan penasehatnya, rekan

pengerja dan sepelayanan, serta seluruh jemaat), maka tesis ini bisa selesai.

Akhirnya, dengan menyadari akan kelemahan dan kekurangan penulis sebagai seorang manusia yang terbatas, penulis akan menerima dengan senang hati semua saran, masukan, kritik dari para pembaca untuk penyempurnaan tesis ini, baik menyangkut isi (material) maupun bentuk (format). Harapan penulis, kiranya melalui karya tulis ini banyak orang boleh menerima dan merasakan berkat yang melimpah dari Allah.

Jakarta, 31 Agustus 1999

Penulis

ABSTRAKSI

Gejolak politik dan keadaan ekonomi yang buruk yang terjadi di Indonesia pada tahun-tahun belakangan ini, telah diwarnai oleh mencuatnya angka serta kualitas tindak kejahatan yang disertai dengan kekerasan secara drastis. Yang lebih mengerikan adalah kejahatan tersebut seringkali sudah menyangkut dengan masalah rekayasa dan kepentingan politik penguasa. Terhadap ancaman tindak kejahatan yang dirasakan dan dihadapi secara riil oleh setiap anggota masyarakat - termasuk orang Kristen - inilah, gereja di Indonesia harus berani menyatakan sikap etisnya secara jelas menyangkut urusan pembelaan terpaksa dengan menggunakan kekerasan (fisik). Dalam sejarahnya yang panjang, dapat tidaknya kekerasan digunakan sebagai sarana dalam rangka pembelaan diri dari tindak kejahatan, telah menjadi topik yang diperdebatkan gereja yang tidak juga selesai sampai hari ini. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masalah tersebut merupakan persoalan yang pelik, yang senantiasa dirasakan, dihadapi, dan digumulkan oleh gereja sepanjang jaman. Apa yang dibahas dalam tulisan ini pada dasarnya tidak ada sesuatu yang baru. Tulisan ini hanya dimaksudkan untuk ditempatkan dalam kerangka urgensi dan relevansinya bagi pergumulan kongkrit orang percaya di tengah-tengah kondisi aktual Indonesia saat ini. Pada prinsipnya, kekerasan bukanlah sesuatu yang ideal di mata

Tuhan (sekalipun Tuhan kerap kali harus bertindak "keras" terhadap manusia berdosa). Kekerasan hanya terjadi dan dimungkinkan setelah manusia jatuh dalam dosa. Tetapi ketika "kekerasan" itu ditujukan terhadap dosa, kejahatan, penindasan, kelaliman, dan ketidakadilan, Alkitab tidak memandang kekerasan tersebut secara negatif, melainkan justru positif. Keseluruhan Alkitab (PL dan PB) dengan pasti mengajarkan satu prinsip yang sama, yaitu kejahatan harus ditentang, dicegah, dilawan, dihadapi, dikalahkan, bahkan dihukum secara adil. Berdasarkan prinsip tersebut, dengan berpijak pada kenyataan dunia yang tidak ideal yang penuh dengan dosa ini (bukan dunia utopis yang ideal dan bebas dosa), etika Kristen yang berpegang pada prinsip tanggung jawab dan kasih sebagai kriteria etis yang utama, beranggapan bahwa penggunaan kekerasan dalam rangka pembelaan diri terhadap tindak kejahatan yang didasari oleh prinsip kasih dan tanggung jawab terhadap Allah dan sesama, dapat dibenarkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	iv
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Studi	1
B. Pokok Permasalahan	3
C. Pembatasan Studi	6
D. Tujuan Penulisan	7
E. Hipotesis	7
F. Perumusan Istilah	8
G. Metodologi Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	10
BAB I. PEMAHAMAN UMUM MENGENAI KEKERASAN DAN PENGGUNAAN KEKERASAN	
1.1. Pandangan-Pandangan Umum	12
A. Thomas Hobbes	12
B. Nicolo Machiavelli	16
C. Karl Marx	18
D. Sigmund Freud	21
E. Johan Galtung	24
1.2. Anatomi Kekerasan	29
A. Aspek Psikoneurologis	29
B. Aspek Sosiologis	33
C. Aspek Personal & Struktural	36
D. Aspek Destruktif & Konstruktif	38
1.3. Motif-Motif Penggunaan Kekerasan	41
A. Berhubungan Dengan Kekuasaan Dan Kepentingan Politik	41

B. Berhubungan Dengan Penguasaan Dan Kepentingan Ekonomi	43
C. Berhubungan Dengan Keyakinan Religius atau Kepercayaan Agama	46
D. Berhubungan Dengan Perbedaan Ras/Etnik/Suku	50
E. Berhubungan Dengan Masalah-Masalah Psikologis	53
F. Berhubungan Dengan Pembelaan Diri	54
1.4. Relasi Antara Kekuasaan Dengan Kekerasan...	55
RANGKUMAN	58

BAB II. KEJAHATAN DAN PEMBELAAN DIRI DALAM PERSPEKTIF HUKUM

2.1. Pemahaman Umum Tentang Kejahatan	61
A. Pengertian Kejahatan (Crime)	61
B. Teori-Teori Tentang Kausa Kejahatan ..	66
2.2. Kejahatan Kekerasan Dalam Pandangan Umum KUHP Dan Hukum Pidana Internasional	72
A. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana	72
B. Hukum Pidana Internasional	76
2.3. Hal Pembelaan Diri (Mempertahankan Hidup) Dari Tindak Kejahatan Dalam Pespektif Hukum Nasional/KUHP	81
RANGKUMAN	89

BAB III. ANALISIS ETIKA KRISTEN TERHADAP PENGGUNAAN KEKERASAN SEBAGAI PEMBELAAN DIRI DARI ANCAMAN TINDAK KEJAHATAN

3.1. Kejahatan Menurut Pandangan Alkitab	92
A. Etimologi	92
B. Pemahaman Teologis	98
3.2. Kekerasan Menurut Pandangan Alkitab ...	104
A. Etimologi	104
B. Pemahaman Teologis	107
3.3. Tiga Posisi Teologis Berkenaan Dengan Penggunaan Kekerasan Sebagai Pembelaan Diri Dari Tindak kejahatan	112
A. Argumentasi Posisi Aktifisme	112
B. Argumentasi Posisi Pasifisme	117
C. Argumentasi Posisi Selektifisme	121

3.4. Problematik Hermeneutis	124
3.5. Tinjauan Etika Kristen Dalam Perspektif Integratif	135
A. Pandangan Luther & Calvin	135
B. Tanggung Jawab Dan Kasih Sebagai Kriteria Etis Yang Utama	139

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan	149
4.2. Refleksi Etis & Saran	151

KEPUSTAKAAN	155
-------------------	-----